

Pembelajaran *Speaking* Melalui Pendekatan *Content-Based Instruction* Bagi Guru-Guru SMA/SMK Harapan Batam

Ambalegin

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: abhi140475@gmail.com

Melly Siska Suryani

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: melsis.suryani@gmail.com

Abstract

The aim of national education in Law No.20 of 2003 is to develop the potential of responsible, healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, democratic, and noble students who believe God Almighty. The noble aim of education in Indonesia is to implement attitudes, knowledge, and skills. Implementation of curriculum 2013 has a positive impact in improving the quality of education in Indonesia. In each implementation of teaching, students are taught to prioritize inductive thought more than deductive thought because curriculum 2013 uses a scientific approach. Learning English is the compulsory subject that uses a scientific approach in high schools. English teachers must have competence in transferring knowledge. But they are constrained in application of a scientific text-based approach to teaching English. The purpose of this training is to apply the Content-Based Instruction (CBI) approach to English language learning, especially for teaching speaking at high schools. The method is in the form of interviews (pretest), discussion, and direct practice (posttest) by using Content-Based Instruction approach based on scientific texts. The results of the training are expected to be able to produce teachers who are competent in teaching English and creating the enjoyable learning English so that learners can develop their potential.

Keywords-curriculum 2013, scientific approach, scientific text-based approach, content-based instruction

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar Negara Indonesia tahun 1945 menyatakan bahwa setiap warganegara berhak memperoleh pendidikan. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 menekankan bahwa setiap warganegara berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hak dasar yang penting bagi setiap warga negara untuk dilaksanakan. Pemerintah dalam hal ini bertanggung jawab mengorganisasi dan menjalankan pendidikan nasional untuk warganegara Indonesia. Kesungguhan pemerintah dalam pendidikan tercermin dari Undang-Undang Pendidikan Nasional nomor 2 tahun 1989 dan Peraturan Pemerintah nomor 28 tahun 1990, wajib belajar

adalah program pendidikan 9 tahun, 6 tahun pada jenjang sekolah dasar dan 3 tahun pada jenjang sekolah menengah.

Sekolah sebagai lembaga dan penyelenggara pendidikan dan perpanjangan tangan kebijakan pemerintah memiliki peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah melibatkan beberapa elemen, seperti guru, fasilitas sekolah, murid, orangtua murid, dan kurikulum. Guru sebagai pendidik memegang peranan penting dalam mentransfer ilmu ke anak didik. Kompetensi guru dalam mengajarkan anak didik sangat mutlak diperlukan karena kompetensi guru adalah gambaran tentang apa yang dilakukan ketika melaksanakan pekerjaannya. Menurut Sudjana (Budi, 2014) kompetensi guru merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki.

Guru harus mampu mempersiapkan diri terhadap perubahan jaman dan perkembangan teknologi. Begitupun kurikulum pendidikan di Indonesia sudah mengalami perubahan beberapa kali. Hal ini dikarenakan salah satunya adalah tuntutan perkembangan jaman. Seperti dengan adanya program yang disetujui oleh beberapa negara di Asia di tahun 2015 yaitu Masyarakat Ekonomi Asia (MEA). Masyarakat usia produktif harus mampu bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif. Mampu bersaing tidak hanya pada warga negara Indonesia itu sendiri tetapi pada warga negara yang datang dari luar negara Indonesia seperti Cina, Filipina, India dan masih banyak lagi. Selain kemampuan vokasi, masyarakat usia produktif harus memiliki kemampuan berkomunikasi. Kemampuan berbahasa Inggris merupakan kemampuan yang sangat diperlukan pada saat sekarang ini, terlebih di daerah yang memiliki tenaga-tenaga kerja berasal dari luar negara Indonesia. Batam adalah salah satu daerah yang memiliki banyak tenaga kerja asing. Batam adalah salah satu daerah industri yang membutuhkan banyak tenaga kerja baik lokal maupun internasional. Berdasarkan sumber dari BP Batam, Batam memiliki 6.084 pekerja asing di tahun 2016 (<http://datin.bpbatam.go.id/?p=511>). Mereka menempati posisi penting di perusahaan-perusahaan ternama di Batam. Hal ini disebabkan kemampuan yang mereka miliki seperti kemampuan berbahasa Inggris. Berdasarkan dari hasil wawancara pekerja yang bekerja di beberapa perusahaan di Batam yang mengambil perkuliahan di Universitas Putera Batam, pimpinan dari perusahaan mereka bukan warga negara Indonesia. Mereka memiliki kemampuan berbahasa Inggris di atas pekerja Indonesia, sementara kemampuan vokasi sama dengan pekerja Indonesia yang lain. Di samping kemampuan vokasi, pekerja juga harus memiliki kemampuan lain seperti kemampuan berbahasa Inggris.

Pengetahuan bahasa Inggris dan pengetahuan vokasi sebaiknya didapatkan di sekolah. Banyak sekolah menengah atas berbasis vokasi di Batam yang menawarkan keahlian-keahlian yang dibutuhkan di kota Batam. Berkembangnya sekolah-sekolah menengah atas di Batam disambut baik oleh masyarakat. Tujuannya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan perekonomian kota Batam. Di sisi lain, berdasarkan kurikulum 2013 yang dilaksanakan di sekolah-sekolah menengah atas, bobot pembelajaran bahasa Inggris adalah 2 jam pertemuan selama seminggu berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP, 5 jam pertemuan selama seminggu. MGMP SMK menyimpulkan bahwa siswa akan kehilangan *skill*, *knowledge* dan *attitude*, yang berkaitan dengan bahasa Inggris kejuruan karena tidak ada di dalam

struktur kurikulum (Timkompas, 2014). Selain sebuah keahlian, Bahasa Inggris juga merupakan pelajaran yang di-UN-kan.

Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 proses pembelajaran dengan metode pendekatan saintifik pada K-13 adalah; Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi/eksperimen, Mengasosiasikan/mengolah informasi, dan Mengkomunikasikan. Kelima elemen di atas harus diimplementasikan pada proses pembelajaran setiap mata pelajaran. Kompetensi dasar pada kurikulum 2013 lebih banyak menelaah pemahaman teks melalui analisa teks. Siswa lebih banyak mengekspresikan ide dalam bentuk tulisan ketimbang lisan. Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah masih melakukan pendekatan berbasis text. Siswa dituntut untuk menyelesaikan semua kegiatan yang ada pada buku text.

Umumnya siswa dilatih untuk dapat menyelesaikan soal-soal dengan tujuan agar siswa dapat mengerjakan soal-soal ujian yang dilaksanakan di sekolah ataupun ujian berstandar nasional karena kepintaran siswa masih diukur oleh angka-angka pada buku laporan semester sehingga kemampuan verbal bahasa Inggris siswa dikesampingkan. Hal terbukti dari banyaknya mahasiswa masih memiliki kemampuan rendah dalam berbahasa Inggris. Sementara dalam kompetensi inti di kurikulum 2013 tercantum kalimat "Menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia". Kalimat tersebut jelas menyatakan sebagai bangsa Indonesia serta dapat bergaul dengan bangsa-bangsa lain. Cara yang tepat untuk menunjukkan Indonesia kepada dunia adalah dengan mengkomunikasikannya. Tentunya bahasa yang digunakan adalah bahasa yang dimengerti oleh semua bangsa (*lingua franca*) yaitu bahasa Inggris.

Content-Based Instruction (CBI) atau pembelajaran dengan pendekatan CBI atau instruksi berdasarkan isi pada pembelajaran bahasa Inggris lebih tepat digunakan karena pendekatan ini lebih menekankan pada kemampuan berkomunikasi sehingga kemampuan berbahasa Inggris lulusan sekolah menengah atas dapat dipergunakan dalam dunia kerja yang semakin kompetitif. Menurut Richard dan Roger (Hui, 2011) pendekatan CBI adalah pengajaran bahasa asing yang mana pengajarannya diatur oleh isi atau informasi yang akan siswa peroleh daripada mengenai bahasa itu sendiri. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan CBI sebagai pusat informasi yang akan dipelajari dan siswa diharapkan belajar tentang informasi dengan menggunakan bahasa target (bahasa Inggris). Dan menurut Hui (2011) dalam pendekatan CBI, kegiatan belajar dan informasi berhubungan dengan kebutuhan linguistik, kognitif, dan afektif siswa dan sangat cocok dengan kebutuhan profesional siswa dan ketertarikan pribadi. Menurut beberapa guru di Batam setelah dilakukan observasi dan interview, khususnya guru bahasa Inggris SMA/SMK yang melaksanakan Kurikulum 2013, pendekatan saintifik harus dilaksanakan pada pembelajaran bahasa Inggris yang dikategorikan sebagai ilmu sosial bukan mata pelajaran sains. Di sisi lain pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 masih melakukan pendekatan berbasis text.

Dari hasil wawancara dan observasi, menurut kepala sekolah Harapan, Bapak Warno, Guru bahasa Inggris Sekolah SMA dan SMK HARAPAN Batu Aji, Batam belum memahami penerapan pembelajaran bahasa Inggris yaitu *speaking*

yang berbasis text sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 pada pendidikan menengah, dan materi pembelajaran pada kurikulum 2013 dilaksanakan dengan penerapan pendekatan saintifik. Buku bahasa Inggris yang disediakan sesuai dengan kurikulum 2013 adalah buku dengan pendekatan berbasis teks. Hal ini yang sulit bagi pendidik ketika mengaplikasikan 5 (lima) proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 pada peningkatan kemampuan berbahasa Inggris siswa.

Guru bahasa Inggris SMA dan SMK HARAPAN Batu Aji, Batam belum mampu menerapkan pengajaran dengan pendekatan saintifik dan pendekatan berbasis teks dalam mengembangkan kemampuan siswa berbahasa Inggris sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 pada pendidikan menengah. Kurikulum yang mengamanatkan esensi pendekatan saintifik tetapi kenyataannya buku-buku yang dipakai masih menggunakan penerapan pendekatan berbasis teks (Zulyetti, 2015). Mengaplikasikan dua pendekatan sekaligus dalam sebuah proses pengajaran membutuhkan keahlian tersendiri bagi pengajar. Di sisi lain, guru-guru bahasa Inggris masih minim pelatihan penerapan pengajaran pendekatan saintifik. Sehingga akhirnya hal ini yang menyebabkan masih banyak sekolah SMA/SMK di Batam menggunakan KTSP karena dalam KTSP durasi waktu pengajaran bahasa Inggris 4 sampai 5 kali pertemuan seminggu.



Gambar 1.1. Sekolah Harapan Batam

Tim pengabdian yang terdiri dari dua dosen dan dua mahasiswa melaksanakan pembinaan pelatihan Dengan memperkenalkan pendekatan *Content-Based Instruction* (CBI) pada pengajaran *speaking* bahasa Inggris dalam rangka peningkatan kemampuan *speaking skill* siswa-siswa SMA/SMK kota Batam untuk guru-guru SMA/SMK Harapan Batam.



Gambar 1.2 Kegiatan Pengabdian di SMA/SMK Harapan Batam

Sebelumnya, tim pengabdian juga telah melakukan pengabdian pelatihan bahasa Inggris berbasis text pada pelajaran *Business Writing* kepada guru-guru di SMA/SMK Sekolah Theodore Batam tahun 2017 (Ambalegin, Suhardianto, Suyono, & Wulandari, 2017). Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini untuk membuka wawasan guru-guru Bahasa Inggris dalam menerapkan dua pendekatan pengajaran pada pelajaran Bahasa Inggris khususnya materi *writing* pada tingkat sekolah menengah dan membagi pengalaman dalam pengajaran di kelas. Hasil dari pengabdian menghasilkan guru-guru yang cukup berkompeten dalam mengajar bahasa Inggris dan menciptakan suasana menyenangkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris sehingga dapat mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.



Gambar 1.3 Kegiatan Pengabdian di Sekolah Theodore Batam

2. METODE

Metode pembinaan yang dilaksanakan pada tanggal 1, 8, dan 15 Juli 2017 oleh tim pengabdian adalah;

1. Melaksanakan wawancara (*in-depth interview*) untuk mengetahui kemampuan guru-guru Bahasa Inggris tentang pendekatan saintifik berbasis teks.
2. Memberikan *pretest* kepada salah seorang guru berbentuk *micro-teaching* tentang pembelajaran *speaking* untuk mengetahui kemampuan guru bahasa Inggris mengajar.
3. Melaksanakan pelatihan pengajaran *speaking* dengan pendekatan *Content-Based Instruction* (CBI) dengan teknik penekanan keaktifan partisipan (*student-center*).
4. Melakukan praktik langsung (*posttest*) salah satu guru bahasa Inggris di kelas dalam mengimplementasikan *Content-Based Instruction* (CBI) pada pembelajaran pendekatan saintifik.
5. Memberi masukan kelebihan dan kekurangan dari *posttest* (refleksi).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian yang dilaksanakan untuk guru-guru di sekolah SMK/SMK HARAPAN Batu Aji mendapat kesan dan perhatian yang baik dari para peserta. Peserta sangat antusias menerima pembinaan pengajaran bahasa Inggris khususnya pelatihan pengajaran *speaking* bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan *Content-Based Instruction* (CBI) pada pembelajaran pendekatan saintifik meskipun peserta mengikuti pelatihan setelah selesai mengajar. Banyak guru-guru yang mengalami kendala pada saat mengajarkan pelajaran *speaking* dengan pendekatan saintifik dan di samping itu guru-guru juga berasal dari latar belakang non-kependidikan.

Guru-guru yang mengikuti pelatihan sebagian bukan guru bahasa Inggris. Mereka mengikuti pelatihan untuk menambah wawasan dalam bahasa Inggris. SMA dan SMK HARAPAN Batu Aji mempunyai rencana untuk mengaktifkan siswa berbahasa Inggris sehingga diharapkan guru mampu berbahasa Inggris terlebih dahulu. Oleh sebab itu semua guru diikutsertakan dalam pelatihan ini. Untuk mengetahui hasil dari pengabdian, pengabdian melakukan simulasi pada guru bahasa Inggris dalam mengajar *speaking*. Guru bahasa Inggris mengajar dengan menggunakan metode konvensional yang kurang cukup efektif. Dan bagi guru-guru yang tidak mengajarkan bahasa Inggris dilatih untuk berbahasa Inggris.

Setelah pelatihan dengan memperkenalkan metode pendekatan saintifik yaitu Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi/eksperimen, Mengasosiasikan/mengolah informasi, dan Mengkomunikasikan. Guru bahasa Inggris dapat mengaplikasikan pada simulasi kedua. Pada pertemuan ini peserta dikenalkan pada pendekatan berbasis isi (*content-based approach*). Pendekatan CBI adalah pendekatan dengan menekankan penggunaan bahasa pada saat mengkomunikasikan kesimpulan/informasi. Pada awalnya cukup membutuhkan waktu dalam penerapan metode di simulasi dan sedikit mengalami kendala dalam teknik pelaksanaan tetapi dari praktik simulasi dapat dilihat guru mulai memahami teknik pengajaran dengan menggunakan penggabungan metode pendekatan saintifik dan pendekatan CBI.

Dari hasil pelaksanaan pelatihan ini, guru merasa perlu untuk melanjutkan pelatihan ini. Diharapkan pelatihan selanjutnya dapat dilaksanakan sehingga pendekatan saintifik dan pendekatan CBI dapat diterapkan lebih baik di kelas dan ketrampilan berbahasa Inggris guru bahasa Inggris dan non-bahasa Inggris lebih terasa dengan baik. Yang lebih menariknya adalah guru bertanya tentang bagaimana menarik minat agar siswa mau berbahasa Inggris. Yang terpenting dari semua itu adalah kesabaran guru dalam mendekati siswa dan menganggap siswa sebagai teman untuk berbicara.

Guru adalah ujung tombak bagi keberhasilan sebuah pendidikan. Keberhasilan anak didik di sekolah juga merupakan tanggung jawab guru di sekolah. Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu guru harus benar-benar terus mengasah ilmu sehingga guru-guru tidak tertinggal di era sekarang ini.

Latar belakang pendidikan guru yang berbeda-beda adalah hal yang harus dicermati dalam pemberian pelatihan metode pengajaran dengan penggabungan pendekatan saintifik dan pendekatan CBI kepada guru-guru. Pengabdian harus mampu mentransfer materi dengan sederhana dan mudah dimengerti. Hal ini

diberikan melalui beberapa tahap dan pelatihan dengan menggunakan peragaan. Disamping itu, pengabdian melibatkan mahasiswa yang notabene memiliki pengetahuan dan pengalaman lebih rendah dari guru-guru, ini juga tantangan bagi guru-guru dan kearifan guru-guru ketika berhadapan dengan mahasiswa dan mau untuk saling koreksi.

Tahap pelatihan dimulai dari mengamati. Guru diajak untuk mampu menarik minat siswa di awal pembelajaran dengan menunjukkan hal-hal yang menarik sesuai dengan tema pembelajaran melalui slide atau gambar. Selanjutnya adalah menanya, ini bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif memberikan pendapat mereka. Guru harus mampu membuat pertanyaan yang membuat siswa mau berpartisipasi. Kemudian, guru mampu untuk menerima informasi dari siswa dan menyimpulkannya menjadi catatan. Setelah itu, informasi dari siswa dan tambahan dari guru atau referensi dapat diramu menjadi informasi penting dan dioleh bersama untuk melakukan sebuah kegiatan dalam hal ini berbahasa Inggris. Untuk mengasah kemampuan berbahasa Inggris siswa, siswa diharuskan mengkomunikasikannya ke dalam bahasa Inggris sesuai dengan kemampuan. Terakhir, guru harus mampu memberikan refleksi dari apa yang telah dipelajari.

Tahapan pembelajaran di atas mengajak guru untuk membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu menggali potensi siswa melalui pengajaran dengan dengan penggabungan metode pendekatan saintifik dan pendekatan CBI. Karena guru terbiasa dengan menggunakan pendekatan konvensional, ketika diberikan pelatihan, guru banyak yang bertanya.

Hasil dari pelatihan ini mampu membuka wawasan guru bahwasanya pendekatan ini mampu membuat siswa aktif jika diterapkan dengan benar dan dapat diaplikasikan ke pelajaran yang. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu di kelas dan minimnya fasilitas.

4. KESIMPULAN

Pelajaran bahasa Inggris adalah salah satu pelajaran yang penting di sekolah karena pelajaran bahasa Inggris termasuk yang diujikan secara nasional. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dan efektif akan memberikan dampak yang baik terhadap kemampuan siswa berbahasa Inggris.

Untuk itu guru harus benar-benar dan terus mencari metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan melihat referensi dan pelatihan-pelatihan serta saling bertukar pikiran dengan teman sejawat akan mampu menciptakan inovasi baru dalam mengajar bahasa Inggris.

Metode pendekatan saintifik yang dipadupadankan dengan pendekatan CBI pada pengajaran bahasa Inggris khususnya pelatihan *English speaking* bagi siswa seyogyanya dapat menjadi pengalaman mengajarkan yang menyenangkan bagi guru dan murid dengan tidak mengenyampingkan tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan adanya pelatihan penggabungan pendekatan metode saintifik dan metode CBI dapat menambah wawasan guru dan pengalaman dalam mengajar di kelas.

5. SARAN

Bahasa Inggris adalah pelajaran yang penting di sekolah. Tidak hanya untuk mengejar nilai semata tetapi bahasa Inggris dapat dijadikan keahlian (*skill*) di masa yang akan datang. Untuk itu diharapkan semua pihak yang bertanggung jawab harus benar-benar melaksanakan tugas dan tanggung dengan baik sehingga tidak ada pihak yang dirugikan. Semua pihak seperti kepala sekolah, guru, dan *stakeholder* harus bekerja sama untuk meningkatkan pengetahuan guru-guru dibidang pengajaran. Pemberian pelatihan kepada guru sangatlah penting dan saling bertukar informasi tentang pengajaran sesama guru MGMP adalah kegiatan yang efektif untuk pengembangan wawasan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambalegin, Suhardianto, Suyono, & Wulandari, F. (2017). *Implementasi kurikulum 2013 berbasis pendekatan saintifik dalam pengajaran bahasa Inggris berbasis teks pada mata pelajaran Business Writing bagi guru-guru bahasa Inggris SMA dan SMK di Sekolah Theodore Batam*. Batam.
- Budi, B. S. (2014). *Strategi Guru Dalam Menghadapi Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 2 Surakarta*, (Universitas Sebelas Maret. Surakarta).
- Hui, L. (2011). *Improving Students's English Speaking Skill Through Content-Based Instruction*. Univesitas Sebelas Maret Surakarta.
- Timkompas. (2014). Sekolah jangan "dipaksa" implementasi kurikulum 2013. Retrieved December 31, 2014, from <https://edukasi.kompas.com/read/2014/12/31/01000041/Sekolah.Jangan.Di.paksa.Implementasi.Kurikulum.2013>
- Zulyetti. (2015). *Pendekatan Saintifik Untuk Pengajaran Bahasa Inggris Pada Kurikulum 2013*. Retrieved from zulyetti.zulyetti@gmail.com
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013.
- Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <http://datin.bpbatam.go.id/?p=511>